



Representasi Tokoh Perempuan dalam Novel *Her Name Is* Karya Cho Nam Joo

Munira Khairuna¹, Radhiah², Masithah Mahsa³

^{1,2,3} Universitas malikussaleh

Email: munira.200740004@mhs.unimal.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 04, 2024

Keywords:

representation, female character, novel, *Her Name Is*

ABSTRACT

*This study aims to describe the representation of female characters in the novel *Her Name Is* by Cho Nam Joo. The purpose of this study is to describe the representation of female characters in the novel *Her Name Is* by Cho Nam Joo which is studied from the representation of women as children, the representation of women as wives, and the representation of women as mothers. The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used is descriptive. The data from this study is in the form of sentence quotes and paragraphs describing the representation of female characters reviewed from the representation of women as children, wives, and mothers. The source of data in the study is the novel *Her Name Is* by Cho Nam Joo. Based on the results of the research, it was found that the representation of female characters in the novel *Her Name Is* by Cho Nam Joo was divided into three female representations, namely: 1) the representation of women as children as follows, independent, worried, grateful, sad, respectful, regretful, guilty, responsible, caring, and attentive. 2) the representation of women as wives as follows, loneliness, full of sacrifice, strong and rigid, gender injustice, inner conflict, emotional, affection, satisfaction and; 3) the representation of women as mothers as follows, affection, confidence, sadness and happiness, facing pregnancy, sacrifice, responsibility, busyness, frustration, attention, hard work, life difficulties, discipline, prioritizing.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 04, 2024

Keywords:

representasi, tokoh perempuan, novel, *Her Name Is*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Representasi Tokoh Perempuan dalam Novel *Her Name Is* Karya Cho Nam Joo. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo yang dikaji dari representasi perempuan sebagai anak, representasi perempuan sebagai istri, representasi perempuan sebagai ibu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Data dari penelitian ini adalah berupa kutipan kalimat maupun paragraf yang menggambarkan representasi tokoh perempuan ditinjau dari representasi perempuan sebagai anak, istri, dan ibu. Sumber data dalam penelitian adalah novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is* Karya Cho Nam Joo yang dibagi menjadi tiga representasi perempuan, yaitu: 1) representasi perempuan sebagai anak sebagai berikut, mandiri, khawatir, bersyukur, sedih, rasa hormat, menyesal, bersalah, tanggung jawab, peduli, perhatian. 2) representasi perempuan sebagai istri sebagai berikut, kesepian, penuh pengorbanan, kuat dan tegar, ketidakadilan gender, konflik batin, emosional, kasih sayang, rasa puas dan; 3) representasi perempuan sebagai ibu sebagai berikut, kasih sayang, percaya diri, sedih dan bahagia, menghadapi kehamilan, pengorbanan, tanggung jawab, penuh kesibukan, frustrasi, perhatian, bekerja keras, kesulitan hidup, disiplin, memprioritaskan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Munira Khairuna

Universitas malikussaleh

Email: munira.200740004@mhs.unimal.ac.id

Pendahuluan

Karya sastra merupakan representasi hasil suatu kegiatan kreatif, yang pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana menampilkan manusia. Itulah sebabnya tema-tema kehidupan manusia biasanya dicantumkan dalam sebuah karya sastra. Keinginan mendasar manusia untuk mengekspresikan keberadaannya, serta kesulitan kemanusiaan dan kepeduliannya terhadap keandalan dunia selama berabad-abad (Sangidu, 2020:2). Karya sastra merupakan cerminan dari sebuah pemikiran, sikap, dan perasaan pengarangnya. Kehidupan ini mencakup kontak antara semua orang dan masyarakat. Karya sastra dapat mengungkapkan seluruh aspek kehidupan manusia (Fitriah, 2010:1). Karya sastra berperan sebagai media yang menghubungkan pemikiran pengarang dan menyampaikannya kepada pembaca (Herianti, 2019:1). Pendapat yang sama disampaikan oleh Tarigan (dalam Zulianah, 2018:3) Sastra mengacu pada representasi atau penyusunan kehidupan dan pemikiran imajinatif dalam bentuk dan struktur bahasa.

Tokoh perempuan adalah mereka yang mengalami pengalaman fisik yang tidak dialami laki-laki. Menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui merupakan hal yang biasa terjadi pada perempuan. Namun begitu perempuan lahir, masyarakat akan langsung menuduh mereka harus mengikuti aturan dan kewajiban yang membuat mereka tidak berdaya. Perempuan diharapkan menjaga kehormatannya, bersikap pendiam dan menyendiri, serta sedikit berhubungan dengan dunia luar (Mardiasih, 2019).

Menurut Maulidia (2021:2) Representasi gender di Indonesia dalam perspektif sosial budaya masih dibentuk oleh budaya kuno. Gender masih dipandang dalam masyarakat mengacu pada ciri-ciri biologis perempuan, yang ditandai dengan organ-organ tubuh manusia yang berkaitan dengan reproduksi. Wanita tampil sebagai makhluk penyayang dan keibuan yang lebih emosional dibandingkan pria dan hidup lebih lembut. Saat ini, laki-laki dianggap lebih kuat, berakal sehat, maskulin dan berkuasa karena ciri fisiknya dan digambarkan sebagai manusia yang unggul.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Bentuk prosa adalah novel. Ditandai dengan rangkaian peristiwa dari kisah hidup seseorang yang panjang dan kompleks serta menonjolkan kepribadian masing-masing tokoh. Perbedaan cerpen dan novel terletak pada kompleksnya tema yang disampaikan pengarangnya. Sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Ningsih, 2018) Novel adalah cerita dengan alur yang luas dan kisah hidup yang imajinatif. Novel berfungsi sebagai sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan nilai atau pesan kehidupan melalui cerita atau narasi tokohnya. Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca karena menyuguhkan deretan peristiwa yang dikemas secara menarik. Dalam menulis novel pengarang mengisahkan berbagai pengalaman, mengungkapkan keresahan, dan juga menyampaikan pesan melalui tulisan tersebut. Menurut Nurgiyantoro (dalam Wartiningsih, dkk., 2013:3), Novel adalah karangan dalam arti cerita yang menceritakan suatu peristiwa yang menimbulkan konflik dan pertengkaran. Hal ini memicu gejolak dalam jiwa para karakter dan mengubah nasib mereka, biasanya dalam hal cinta, keberanian, kekuasaan atau hal lainnya.

Pengertian representasi yang jelas adalah penggunaan tanda-tanda untuk menghubungkan, mendeskripsikan, atau memotret sesuatu dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2020:20). Tanda (gambar, suara, dan lain-lain) dapat digunakan untuk mendeskripsikan,



menghubungkan, dan membangkitkan sesuatu yang kita lihat di sekitar kita merupakan arti dari representasi. Istilah “representasi” berasal dari kata bahasa Inggris “representation” yang berarti “presentasi, gambar atau tampilan melalui suatu medium”. Perlu dikaji representasi sebagai konstruksi sosial agar diperoleh suatu bentuk makna. (Vera, 2021:96).

Representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo terdiri dari 15 tokoh. Ke 15 tokoh tersebut merepresentasikan perempuan sebagai anak, istri, dan ibu. Adapun objek yang dikaji dalam representasi tokoh perempuan adalah novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo, novel tersebut merekam pengalaman hidup perempuan secara mendalam melalui penokohan, dialog, dan alur cerita. Melalui novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo, pembaca dapat memahami perjuangan perempuan menghadapi tuntutan masyarakat terhadap perilaku, konflik internal, dan ketidakadilan yang sering tersembunyi dalam keseharian.

Untuk itu, peneliti ingin mengkaji tentang penggambaran tokoh perempuan dalam novel. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, novel *Her Name Is* ini merupakan novel yang ditulis oleh penulis perempuan. Novel tersebut menggambarkan perasaan perempuan yang tertekan dan terpendam di dalam diri perempuan dan menggambarkan kondisi sesungguhnya yang sering terjadi dalam kehidupan nyata menganalisis perspektif gender dalam novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo. Kedua, berdasarkan hasil observasi selama ini belum ada peneliti yang meneliti representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo. Ketiga, novel *Her Name is* Karya Cho Nam Joo ini akan menambah khazanah kajian sastra dengan memberikan perspektif baru tentang karya Cho Nam Joo. Ini juga dapat membuka diskusi tentang bagaimana sastra dapat menjadi alat untuk perubahan sosial dan pemberdayaan perempuan. Keempat, novel Cho Nam Joo, adalah novel yang begitu ramai diperbincangkan di seluruh Indonesia maupun dunia. Sejak diterbitkan tahun 2021 lalu, novel ini menceritakan kondisi sosial dan budaya Korea. Kelima, membaca dan menganalisis novel ini dapat memberikan inspirasi dan refleksi bagi pembaca, terutama perempuan, untuk melihat diri mereka sendiri dalam karakter dan situasi yang digambarkan, serta memahami bahwa pengalaman mereka mungkin bersifat universal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Peneliti akan mengkaji representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is* Karya Cho Nam Joo. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is* Karya Cho Nam Joo”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memadukan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Penelitian kualitatif melibatkan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan. Namun metode penelitian deskriptif menitikberatkan pada mutu, kualitas, isi atau bobot data dan hasil penelitian. Ini berfungsi untuk menentukan fakta melalui interpretasi yang benar terhadap subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menyajikan data secara sistematis, faktual dan tepat (Santosa, 2015:19-20).

Menurut Endaswara (2020: 162) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik membaca dan teknik mencatat. Teknik membaca adalah proses membaca karya sastra dengan perhatian terfokus pada objek yang diteliti. Teknik mencatat adalah pencatatan data yang diperoleh dari hasil membaca yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini.. Jadi, untuk mendapatkan data ini yaitu dengan cara membaca novel representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo, setelah itu ditandai dan dicatat. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap.

a. Reduksi data

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang paling penting dan mengidentifikasi tema dan pola (Sugiyono, 2017:247). Untuk memperoleh data-data penting yang menjadi inti penelitian, diperlukan



pelaksanaan kegiatan reduksi data yang cermat. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan tipe-tipe data berdasarkan penggambaran karakter perempuan. Penulis fokus memerankan tokoh perempuan dengan membaca keseluruhan novel. peneliti kemudian memilih unsur-unsur tertentu yang dapat dijadikan data penelitian.

b. Penyajian data

Setelah tahapan mereduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan kategori, diagram alur, dan lain-lain (Sugiyono, 2017:49). Pada tahap ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

c. Simpulan dari hasil penelitian

Hasil atau simpulan dari penelitian kualitatif memberikan wawasan baru yang sebelumnya tidak ada. Deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya menjadi hipotesis peneliti dapat mewakili temuan tersebut. (Sugiyono, 2017:253). Pada tahap ini, penulis menarik sebuah simpulan berdasarkan hasil penelitian representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is Karya Cho Nam joo*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is Karya Cho Nam Joo* yang dibagi menjadi tiga representasi perempuan, yaitu: 1) representasi perempuan sebagai anak sebagai berikut, mandiri, khawatir, bersyukur, sedih, rasa hormat, menyesal, bersalah, tanggung jawab, peduli, perhatian. 2) representasi perempuan sebagai istri sebagai berikut, kesepian, penuh pengorbanan, kuat dan tegar, ketidakadilan gender, konflik batin, emosional, kasih sayang, rasa puas dan; 3) representasi perempuan sebagai ibu sebagai berikut, kasih sayang, percaya diri, sedih dan bahagia, menghadapi kehamilan, pengorbanan, tanggung jawab, penuh kesibukan, frustrasi, perhatian, bekerja keras, kesulitan hidup, disiplin, memprioritaskan Pendidikan anak-anaknya. Berikut ini data representasi tokoh perempuan yang ditemukan.

a. Representasi Perempuan Sebagai Anak

Anak perempuan sering kali dianggap sebagai penerus harapan dan nilai-nilai keluarga. Mereka diharapkan untuk memenuhi ekspektasi orang tua dalam hal pendidikan, perilaku, dan tanggung jawab. Representasi perempuan sebagai anak pada novel *Her Name Is karya Cho Nam Joo* dapat dilihat pada kutipan berikut.

Aku sendiri saat ini hidup dengan mengerjakan hal yang aku inginkan. Aku masih bisa terus belajar dengan melanjutkan program pascasarjana walaupun melelahkan, dan tinggal bersama dengan orang tuaku (Cho Nam Joo, 2021: 18) (NA001)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai anak yang mandiri dan memiliki kebebasan dalam menentukan jalan hidupnya. Meskipun ia harus *tinggal bersama dengan orang tua*, dia tetap mengejar pendidikan dan melakukan apa yang ia inginkan. Namun, perempuan sebagai anak ia tetap memilih hidupnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang tuanya. Hal itu membuat dirinya lelah dalam menempuh perjalanan dari rumah orang tua ke kampusnya. Akan tetapi ia tetap gigih dalam usahanya untuk terus belajar, berkembang terhadap pendidikan, ketahanan dan pengembangan dirinya. Di dalam budaya korea anak-anak yang sudah dewasa tidak lagi tinggal bersama dengan orang tuanya ia sudah bisa menjaga dirinya sendiri.

Aku hampir selesai beres-beres. Apakah ibu masih begitu berat hati soal kepergianku dari rumah? Kalau aku bilang aku pindah rumah sendirian, aku tahu ibu akan bilang, "Kamu pasti capek sekali" (Cho Nam Joo, 2021:34) (JO001)



Kalau aku bilang aku pindah rumah sendirian, aku tahu ibu akan bilang dalam data tersebut menunjukkan bahwa sosok perempuan yang menjadi anak mengkhawatirkan ibunya. Rasa khawatir tersebut disebabkan oleh dia yang memutuskan hidup mandiri. Namun, keputusan tersebut membuat ia dihampiri kekhawatiran dan dilema antara mandiri atau menjadi anak yang berbakti.

Aku berterima kasih karena ibu telah mencari uang menggantikan ayah yang kompeten, serta mengerjakan pekerjaan rumah sambil membesarkan kami. Sampai sekarang, hatiku masih terasa teriris saat teringat (Cho Nam Joo, 2021:40) (JO002)

Aku berterima kasih dalam data di atas menggambarkan bahwa perempuan sebagai anak adalah sosok yang bersyukur. Rasa syukur tersebut disebabkan oleh keberanian ibunya yang menggantikan sosok ayah mencari nafkah, walaupun bersyukur dia merasa sedih ketika mengingat ibunya seorang perempuan harus bekerja seperti laki-laki.

Aku selalu terlihat menyedihkan karena tidak kuat dan berani seperti ibu, kan? Tapi paling tidak, ibu punya seseorang untuk curhat ketika merasa lelah. Sedangkan aku... aku mencurahkan semuanya walaupun tidak sampai setara keluhan (Cho Nam Joo, 2021:40) (JO003)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai anak yang dirundung kesedihan. Rasa sedih tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa sifat berani dan kuat pada ibunya tidak turun kepada dirinya. Hal itu yang membuat dirinya sedih, keadaan yang mengharuskan dirinya menjadi sosok yang kuat. Namun, disisi lain ia merasakan kesepian dan kurang dukungan dari sekitar. Ibu sendiri sering kali menyumpahiku, “Coba saja kau melahirkan dan membesarkan anak perempuan sepertimu.” Tapi, Bu. Aku tidak akan melahirkan anak Perempuan seperti diriku. *Aku akan membesarkan anak perempuanku seperti diriku, demi Ibu (Cho Nam Joo, 2021:40) (JO004)*

Aku akan membesarkan anak perempuanku seperti diriku, demi Ibu dalam data di atas menunjukkan rasa hormat dan penghargaan mendalam terhadap ibunya. Rasa hormat yang dimiliki oleh anaknya bahwa ia memiliki tekad yang kuat untuk menjadi lebih baik di masa depan, ia juga memosisikan ibunya sebagai teladan dalam mendidik anak-anaknya kelak. Hal ini menjelaskan bahwa ia memiliki niat untuk memperbaiki diri dan akan memberikan yang terbaik bagi anaknya nanti seperti yang dilakukan ibunya, walaupun hubungannya dengan ibunya tidak seharmonis itu.

Aku coba telepon, Ibu tidak menjawab. Aku sangat khawatir dengan keadaannya, jadi aku berencana menelepon lagi nanti.... Seandainya saja aku langsung pergi ke tempat Ibu saat itu juga...” (Cho Nam Joo, 2021:49) (SA001)

Perempuan sebagai anak dalam data tersebut direpresentasikan sebagai perempuan yang khawatir dan menyesal pada ibunya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa ia mengkhawatirkan kesehatan ibunya. Kekhawatiran itu tergambar ketika ibunya tidak menjawab telepon, hal inilah yang membuat ia khawatir dan menyesal karena tidak bisa langsung pergi ke tempat ibunya.

“Kakak saja yang berpuas-puas berbakti pada ibu,” Walaupun begitu, perkataan Ibu saat aku meninggalkan rumah sering kali menghantuiku bagaikan ngengat raksasa yang merontokkan serbuk putihnya yang mengesalkan (Cho Nam Joo, 2021:52) (SA002)

Kutipan pada data di atas menggambarkan perempuan sebagai anak yang merasa bersalah. Rasa bersalah tersebut disebabkan ketika ia mengingat perkataan ibunya dalam memutuskan untuk pergi dari rumah. Perasaan bersalah semakin terasa ketika perkataan



orangtua meninggalkan bekas mendalam di hati. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki batas dan tanggung jawabnya sendiri.

“Hanya saja aku tidak bisa membiarkan Ibu sendirian,” Tidak mempercayai orang lain untuk merawat”. “Belum sampai tahapan masuk ke perawatan rumah sakit.” Itu saja kata-kata yang terus kuulang (Cho Nam Joo, 2021:56) (SA003)

“Hanya saja aku tidak bisa membiarkan Ibu sendirian,” dalam data tersebut menggambarkan bahwa perempuan sebagai anak yang khawatir terhadap ibunya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ia merasa khawatir ketika ingin pergi dari rumah karena takut tidak ada yang memperhatikan ibunya. Namun, Sanjoon merasa sulit mencari pengganti dirinya untuk menjaga ibunya kepada orang lain, ia takut perhatian dan perawatan dari orang lain tidak akan memenuhi kebutuhan ibunya seperti yang ia lakukan.

Aku sering kali meminta maaf. Lalu, Ibu akan menjawab dengan acak, “Akulah yang bersalah”, dan perkataan lainnya semacam itu (Cho Nam Joo, 2021:57) (SA004)

Aku sering kali meminta maaf dalam data tersebut direpresentasikan perempuan sebagai anak yang merasa bersalah terhadap ibunya. Rasa bersalah tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa ia dan ibunya sering mengalami situasi kesalahpahaman, perbedaan pendapat, atau perasaan tidak mampu memenuhi ekspektasi. Namun, hal ini terlihat dalam hubungan yang penuh empati antara ibu dan anak ditandai dengan usaha saling melindungi dan memahami perasaan satu sama lain, meskipun dengan cara yang tidak langsung atau konvensional.

Aku pergi ke kedai kopi dan memesanAmericano dengan tambahan seloki kopi. Meminum seteguk kopi hangat dan pekat membuat tenggorokanku menjadi lega. *Air mataku mengalir. Ini pertama kali aku menangis semenjak merawat ibu.* Air mataku seperti bersembunyi entah di mana sebelumnya (Cho Nam Joo, 2021:57) (SA005)

Ini pertama kali aku menangis semenjak merawat ibu, pada data di atas direpresentasikan perempuan sebagai anak yang sedih dalam merawat ibunya. Rasa sedih tersebut disebabkan dalam pengorbanan ketika ia harus mengutamakan kesejahteraan orang tuanya di atas perasaan ia sendiri. Hal ini membuat dirinya mendapatkan pengalaman yang berharga. Namun, akhirnya menemukan kenyamanan sejenak dan melepaskan perasaan yang telah lama tertahan.

Namun begitu sampai, *aku sibuk menyiapkan makanan sampai tidak ada kesempatan untuk bertanya kepada ibuku (Cho Nam Joo,2021:62) (SA006)*

Kutipan pada data di atas direpresentasikan sebagai anak yang bertanggung jawab. Rasa tanggung jawab seorang anak tersebut terlihat bahwa Sanjoon tidak hanya mengurus ibunya yang sakit tetapi juga mengurus pekerjaan rumah. Sanjoon mencintai ibunya dengan tulus dapat dilihat dari cara ia merawat ibunya.

Soobin menghabiskan makanannya dengan santai, tidak lupa berterima kasih atas bekal yang ibunya siapkan, lalu keluar rumah, tapi sampai di lift air matanya pecah (Cho Nam Joo, 2021:117) (SO001)

Kutipan dalam data tersebut menggambarkan perempuan sebagai anak yang peduli terhadap orangtua. Namun, rasa peduli tersebut disebabkan dalam menyiapkan makanan untuk dia bahwa dalam momen yang penuh kontradiksi saat merawat ibunya, Soobin menunjukkan apresiasi dengan *berterima kasih atas bekal yang ibunya siapkan.* Soobin dan ibunya tercermin dalam tindakan sederhana seperti berterima kasih dan menangis, yang menggambarkan perasaan mendalam dan kompleks.



Soobin berharap agar keinginan ibunya tercapai. Ia berharap paling tidak ibunya tidak lagi bekerja dengan perasaan gelisah. Tenggorokannya terus-menerus tercekot, hari itu Soobin hampir tidak bisa makan siang (Cho Nam Joo, 2021:118) (SA002)

Soobin berharap agar keinginan ibunya tercapai, dalam data tersebut menunjukkan perempuan sebagai anak yang peduli terhadap ibunya. Rasa peduli tersebut disebabkan dalam keinginan Soobin agar kuat untuk melihat ibunya bahagia dan bebas dari kecemasan. Namun, perjuangan Soobin dalam menghadapi kekhawatiran tersebut mencerminkan cinta mendalamnya terhadap ibunya.

“*Ibuku setiap hari selalu merasa bersalah karena tidak bisa mendidiku dengan baik sehingga aku hanya melakukan pekerjaan kasar saja. Tapi tidak. Aku sangat puas dan bangga dengan pekerjaan yang aku lakukan. Rasanya seperti berbakti pada ibuku untuk yang terakhir kali*” (Cho Nam Joo, 2021:132) (SO003)

Aku sangat puas dan bangga dengan pekerjaan yang aku lakukan, perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai anak yang memiliki kepuasan dan kebanggaan dalam rasa tanggung jawab terhadap ibunya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan walaupun ia hanya mempunyai pekerjaan kasar tetapi ia sangat bersyukur atas hal itu. Hal ini juga sudah membuat dirinya puas dan bangga atas pencapaiannya saat ini, ia merasa ini merupakan salah satu cara untuk berbakti kepada ibunya.

Setelah menjadi orang dewasa, Yookyeong berniat ikut menanggung pekerjaan rumah, tapi janji tersebut harus ditangguhkan setahun gara-gara ia harus mengulang ujian. Namun, Yookyeong memutuskan untuk membuang sampah secara terpisah dan membuat plastik sampah. Ia ingin melakukannya saja, tanpa alasan (Cho Nam Joo, 2021:163) (YO001)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai anak yang bertanggung jawab. Rasa tanggung jawab tersebut disebabkan dalam tekad kuat untuk berkontribusi dalam pekerjaan rumah tangga meskipun menghadapi tantangan pribadi. Hal ini termasuk tindakan sederhana yang dilakukan mencerminkan rasa tanggung jawab, motivasi intrinsik, kepedulian terhadap lingkungan, serta bagaimana niat baik dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, meskipun kondisi tidak selalu berjalan dengan lancar.

“*Aku bangga pada ibu. Selalu, begitu juga sekarang.*” *Ah. Lidahku terasa kaku.* Sebenarnya apa alasanmu merasa menyesal dan kesal? Karena lanjut ke SMK Bisnis khusus perempuan? Karena tidak bisa ke universitas? Karena itu semua bukan pilihanku? Akhirnya aku menyerah (Cho Nam Joo, 2021:180) (EUN001)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai anak yang menyesal dan kecewa. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa menyesal dan kecewa akibat konflik internal dan perasaan campur aduk terhadap ibunya dan pilihan hidupnya sendiri. Meskipun ada penyesalan, anak tetap merasa bangga terhadap ibunya. Hal ini menggambarkan pergulatan batin seorang anak yang berusaha menghargai ibunya sambil menghadapi kekecewaan pribadi, di mana konflik antara rasa bangga dan penyesalan mencerminkan tantangan saat pilihan hidup tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan dan aspirasinya.

Aku akan menidurkan ibuku ditempat tidur supaya pinggangnya tidak sakit. Kemudian kamar lainnya yang berukuran besar akan kuberikan pada si kembar, dan kamar yang paling kecil untukku (Cho Nam Joo, 2021: 187) (EUN002)

Aku akan menidurkan ibuku ditempat tidur supaya pinggangnya tidak sakit dalam data tersebut direpresentasikan perempuan sebagai anak yang perhatian. Rasa perhatian tersebut



disebabkan dalam pengorbanan dan tanggung jawabnya dalam upaya mengutamakan kesejahteraan keluarga, terutama kesehatan dan kenyamanan ibunya. Dengan memastikan ibunya tidur di tempat yang nyaman, Eunmi berusaha meringankan penderitaan fisik ibunya, menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang besar. Hal ini menunjukkan sikap yang mengutamakan kenyamanan dan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan pribadi mencerminkan rasa cinta dan dedikasi mendalam terhadap keluarganya.

Bagi Eunmi, perusahaan adalah tempatnya mencari uang. Ia tentunya berusaha giat untuk membahagiakan ibunya baik pekerjaan yang dilimpahkan padanya, tapi hanya sampai di situ saja. Sepulang kerja Eunmi membaca buku, belajar bahasa asing, dan berolahraga, waktu-waktu ini terasa menyenangkan (Cho Nam Joo, 2021:200) (EUN003)

Perempuan dalam data tersebut direpresentasikan sebagai anak yang bertanggung jawab. Rasa tanggung jawab tersebut disebabkan oleh pekerjaannya bahwa Eunmi menunjukkan sikap ini melalui dedikasinya pada pekerjaan, yang dianggapnya sebagai bentuk pengabdian dan usaha untuk membahagiakan ibunya. Hal itu membuat Eunmi fokus pada keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan aktivitas pribadi.

b. Representasi Perempuan Sebagai Istri

Sebagai istri, perempuan sering kali dipandang sebagai pendukung utama suami mereka, memberikan dukungan emosional dan moral dalam kehidupan pribadi dan profesional suami. Representasi perempuan sebagai istri pada novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo dapat dilihat pada kutipan berikut.

Aku berkata maaf, tapi air mataku mengalir. Pada bagian mana aku harus meminta maaf pada suamiku? Karena memberi makan lauk pesan antar pada anakku yang berharga? Lalu siapa orang itu, orang yang hanya terdiam melihat kondisi ini? Banyak sekali pikiran yang berdatangan sekaligus membuatku kehilangan keseimbangan dan terhuyung, suami menepuk pundakku (Cho Nam Joo, 2021:66) (EU001)

Kutipan pada data di atas direpresentasikan perempuan sebagai istri yang mengalami kebingungan dan seringkali kesepian. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ia berada dalam posisi di mana ia merasa harus memenuhi ekspektasi, merawat keluarganya, dan menghadapi kurangnya dukungan emosional dari pasangannya. Namun, hal itu tidak seimbang, di mana perempuan mungkin merasa terjebak dalam peran tradisional yang penuh tuntutan, sambil berusaha keras untuk tetap bertahan.

Minjoo tahu di dunia ini banyak pekerja yang sedang berjuang seperti dirinya, dan betapa mereka terdesak ke situasi yang buruk dan ekstrem demi membantu suaminya yang sedang mogok kerja (Cho Nam Joo, 2021:99) (MI001)

Minjoo tahu di dunia ini banyak pekerja yang sedang berjuang seperti dirinya, perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai istri yang tangguh dan penuh pengorbanan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Minjoo berusaha keras mendukung suaminya yang sedang mogok kerja dengan mempersiapkan diri untuk bekerja demi membantu keluarganya. Sebagai istri dari seorang pekerja, Minjoo menunjukkan dedikasi untuk keluarganya meskipun dalam situasi penuh tekanan dan tantangan. Hal ini juga mencerminkan realitas sosial di mana pekerja sering kali harus menghadapi situasi sulit dan membuat pilihan berat demi kelangsungan hidup dan keadilan.

Namun, semua tahu dan mengerti bahwa itu adalah keputusan yang sulit, berat, dan penuh pertimbangan, jadi Minjoo tidak boleh merasa sedih dalam keadaan suaminya mogok kerja (Cho Nam Joo, 2021:100) (MI002)



Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai istri yang kuat. Rasa kuat tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa Minjoo berusaha kuat dan tegar untuk terus mendukung suaminya dengan memberikan semangat di tengah mogok kerja suaminya. Hal ini menunjukkan sosok istri yang setia memberikan dukungan dan pemahaman, meskipun dituntut untuk tetap tegar dalam situasi itu demi membantu keadaan suaminya dalam jangka waktu yang tidak diketahui.

Tapi kenyataannya, jika salah satu di antara suami istri itu ada yang harus berhenti bekerja, ada kesepakatan tak tertulis bahwa Minjoo lah yang harus melakukannya (Cho Nam Joo, 2021:101) (MI003)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai istri dalam konteks ketidakadilan gender dalam pembagian tanggung jawab antara rumah tangga dan pekerjaan. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa perempuan seperti Minjoo sering kali harus membuat pengorbanan besar untuk memenuhi peran tradisional. Namun, hal seperti ini termasuk norma gender yang masih berlaku serta dampak emosional dan profesional dari ekspektasi sosial terhadap peran perempuan dalam keluarga.

Minjoo merasa gelisah, seakan ia yang menjadi orang jahat karena mencari arti lain dari perkataan suaminya yang sudah sepihak dan tidak bisa dibantah. *Terkadang ia berharap suaminya sesekali kegirangan seperti anak-anak sampai hampir pingsan mendengar pencapaiannya, tapi hal semacam itu pada akhirnya tidak pernah terjadi* (Cho Nam Joo, 2021:101) (MI004)

Terkadang ia berharap suaminya sesekali kegirangan seperti anak-anak sampai hampir pingsan mendengar pencapaiannya, dalam data tersebut menunjukkan perempuan sebagai istri yang mengalami konflik batin. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa Minjoo merasa tidak pernah mendapatkan kebanggaan dari suaminya, seperti yang biasa diharapkan dari orang-orang terkasih. Namun, hal seperti ini membuat ia merasakan ketidakpuasan dan kekosongan dalam hubungan, di mana ekspektasi dan realitas sering kali tidak sesuai.

Saat air mata menggenang bagai akan jatuh, pandangan *Minjoo bertatapan dengan suaminya yang berada di seberang partisi. Suaminya berkata dengan gerakan mulut tanpa suara.* “Kau telah berusaha dengan baik.” Minjoo pun menjawab, “Kau juga telah berusaha dengan baik” (Cho Nam Joo, 2021:104) (MI005)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai istri yang mengalami momen emosional dan keheningan dalam hubungannya dengan suaminya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Minjoo merasa tertekan dan emosional, tatapan serta kata-kata tanpa suara dari suaminya memberikan sedikit hiburan dan dukungan. Balasan Minjoo yang mengakui usaha suaminya mencerminkan saling pengertian dan penghargaan meskipun dalam keadaan sulit. Hal ini yang membuat Minjoo berusaha menerima dengan lapang dada situasi yang dihadapinya bersama keluarganya.

sebuah kalimat yang lebih dalam daripada kata-kata semangat atau dukungan. selama perjalanan dalam kereta bawah tanah menuju Stasiun Seoul, aku terus teringat perkataan singkat suamiku yang bilang aku tidak perlu buru-buru (Cho Nam Joo, 2021:108) (JIN001)

Kutipan dalam data di atas direpresentasikan perempuan sebagai istri yang mengalami perenungan mendalam di balik kata-kata sederhana. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa perkataan singkat suami, seperti *aku tidak perlu buru-buru*, yang diucapkan selama perjalanan dengan kereta bawah tanah menuju Stasiun Seoul, memberikan dukungan emosional yang lebih



dalam daripada sekadar kata-kata semangat biasa. Hal inilah yang membuat Jinsoon merasa sangat senang dengan pernyataan suaminya yang penuh makna tersebut.

Jinsoon langsung bangun dan bersorak, memeluk suaminya yang terbangun karena kaget mendengar teriaknya, kemudian menangis selama beberapa waktu. Suaminya berkata, "Kau sudah bekerja keras, bagus, aku bangga padamu" sambil menepuk punggung Jinsoon (Cho Nam Joo, 2021:131) (JIN002)

Jinsoon langsung bangun dan bersorak dalam data tersebut direpresentasikan perempuan sebagai istri yang penuh luapan emosi, kelegaan, dan kasih sayang. Rasa tersebut menunjukkan ketika Jinsoon merasakan kegembiraan dan kelegaan, reaksi suaminya yang merasa bangga dan memberikan pujian, pelukan, serta tepukan punggung menunjukkan pentingnya pengakuan dan penghargaan dalam hubungan. Dengan demikian, dukungan emosional tersebut dapat membantu Jinsoon melewati momen berat dan merayakan pencapaian. Jinsoon merasakan dukungan penuh dari suaminya.

Aku tidak menyesal. Suami dan anak-anakku semuanya rajin, terampil, dan taat pada keluarga. Aku adalah orang yang suka membuat rencana harian dengan detail dan beristirahat dengan tenang di malam hari setelah semua jadwal terselesaikan (Cho Nam Joo, 2021:136) (JE001)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai istri yang merasa puas dengan dirinya. Rasa puas tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa dengan menyelesaikan tugas-tugas harian secara rapi, dia dapat beristirahat dengan tenang di malam hari dan merasa tidak menyesal dengan pilihan hidupnya. Rasa dihargai oleh suami dan anak-anaknya memberikan kepuasan dan ketenangan. Hal ini menggambarkan pandangan positif terhadap perempuan dalam keluarga, di mana meskipun ada pengorbanan pribadi, dia tetap menemukan kebahagiaan.

c. Representasi Perempuan Sebagai Ibu

Perempuan sering kali mengambil peran sebagai ibu yang merawat, mendidik, dan melindungi anak-anak mereka, memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan penuh kasih sayang. Representasi perempuan sebagai ibu pada novel *Her Name Is* karya Cho Nam Joo dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ibunya sangat khawatir kepada anaknya berpikir untuk melakukan hal yang tidak-tidak. Setiap malam, ibunya merapikan selimut anaknya dulu baru pergi tidur (Cho Nam Joo, 2021:16) (SO001)

Perempuan dalam data tersebut direpresentasikan sebagai ibu yang penuh kasih sayang. Rasa kasih sayang itu disebabkan oleh kenyataan bahwa seorang ibu selalu *merapikan selimut anaknya* setiap malam sebelum tidur. Ibu menunjukkan perhatian dan kasih sayang yang mendalam serta usaha untuk memastikan anaknya merasa nyaman dan aman. Hal ini mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab dan kekhawatiran ibu terhadap kesejahteraan anaknya, serta upaya menjaga mereka dalam keadaan baik.

Eunsoon tidak malu sama sekali menjual buku latihan yang bahkan Eunsoon sendiri tidak bisa mengerjakannya karena hanya lulusan SD. (Cho Nam Joo, 2021:40) (EU001)

Eunsoon tidak malu pada data di atas direpresentasikan sebagai ibu yang penuh keberanian dan percaya diri. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun menghadapi keterbatasan pendidikan tetapi ia berani dan gigih dalam mencari nafkah. Dia menunjukkan keberanian, ketangguhan, dan dedikasi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pendidikan. Eunsoon tidak hanya bekerja keras untuk mendukung keluarganya, tetapi juga menginspirasi anak-anaknya dengan keteladanan dan ketekunannya. Hal inilah yang membuat ia pantas



mendapat penghargaan dan kekaguman dari anak-anaknya atas segala pengorbanan dan usaha Eunsoon, menjadikannya sosok yang benar-benar hebat di mata keluarganya.

Di saat yang sama, ibu membuat gimbab sempurna berisi ayam jepang, wortel, asinan lobak, ham, telur, hingga stik kepiting dan juga menyiapkan beragam buah berwarna-warni. Ibu menunjukkan bekal kami dengan bangga, lalu menutup kotak (Cho Nam Joo, 2021:50) (EU002)

Kutipan data di atas menunjukkan perempuan sebagai ibu yang penuh kasih sayang kepada anaknya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa ibu berusaha keras untuk memberikan yang terbaik bagi keluarganya, terutama dalam menyiapkan makanan sehat dan lezat dengan penuh perhatian serta kasih sayang. Melalui persiapan makanan yang teliti dan beragam, dia menunjukkan dedikasi dan pengorbanan untuk kesejahteraan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa kebanggaan dan kepuasan pribadi yang dirasakannya dalam menjalankan tugas sebagai ibu tidak hanya memberikan nutrisi fisik, tetapi juga mencerminkan cinta dan perhatian mendalam terhadap keluarganya.

Setelah tau anak-anaknya sedang tertidur Eunsoon menatap wajah anak-anaknya serasa kasihan sekali. Antara sedih dan bahagia tercampur jadi satu (Cho Nam Joo, 2021:58) (EU003)

Eunsoon menatap wajah anak-anaknya serasa kasihan sekali, dalam data tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi ibu adalah sosok yang merasakan kesedihan dan kebahagiaan terhadap anaknya. Rasa itu disebabkan oleh Eunsoon saat menatap anak-anaknya tertidur, mencerminkan kedalaman emosional dan kompleksitas peran sebagai ibu. Kebahagiaan yang dirasakannya saat melihat anak-anak tumbuh dengan baik, serta kesedihan akibat kekhawatiran dan pengorbanan, menunjukkan besar kasih sayang dan kepedulian Eunsoon terhadap kesejahteraan anak-anaknya. Hal ini menggambarkan pentingnya peran ibu dalam memberikan cinta, kenyamanan, dan harapan untuk masa depan anak-anaknya.

Aku menggigit bibir bagian bawah sambil menahan air mata, sementara ibuku menundukkan kepala sambil sesekali menyeka air mata. *Ibu dengan tenang menjalani dua hal yang sama sekali berbeda, perceraian anak pertamanya dan pernikahan anak keduanya (Cho Nam Joo, 2021:69) (EU004)*

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai ibu yang penuh terharu dan merasakan kehilangan. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa ia harus menghadapi dua peristiwa besar yang sangat *berbeda perceraian anak pertama dan pernikahan anak kedua*. Sebagai sosok yang kuat, tangguh, dan penuh pengorbanan, ibu tetap memberikan dukungan di saat-saat penting dalam hidup anak-anaknya, meskipun menghadapi kesulitan sendiri.

Aku merasa mual cukup lama dan merasa sakit pinggang semenjak awal kehamilan. Pencernaanku tidak lancar dan mengalami sembelit parah (Cho Nam Joo, 2021:78) (SOJ001)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa perempuan sebagai ibu yang menghadapi tantangan kesehatan. Rasa itu disebabkan oleh *pencernaanku tidak lancar dan mengalami sembelit parah* diawal kehamilan yang dialami Song Jiseon, ia menunjukkan pengorbanan, ketahanan, dan penyesuaian yang luar biasa. Ibu hamil ini mencerminkan kekuatan dan komitmen tinggi untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan janinnya. Hal ini menunjukkan dukungan emosional serta perawatan diri yang baik sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut dan menjalani kehamilan dengan lebih baik.



Waktu masa-masa awal mula menjadi ibu, Jihye sering menangis saat melihat Seoyeon sakit atau tinggal sendirian di TK. Namun, ia sekarang sudah terlatih sehingga tidak lagi merasa sedih atau bersalah hanya karena beberapa hal (Cho Nam Joo, 2021:84) (JI001)

Jihye sering menangis saat melihat Seoyeon sakit dalam data tersebut menunjukkan bahwa perempuan sebagai ibu yang merasakan kesedihan mendalam terhadap anaknya. Rasa sedih tersebut disebabkan oleh betapa dalamnya rasa cinta dan kasih sayang Jihye ketika melihat anaknya mengalami perkembangan signifikan. Dari awal yang penuh kesedihan dan rasa bersalah, Jihye mencapai keseimbangan emosional dan ketahanan. Hal inilah yang menunjukkan bahwa menjadi ibu merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana seorang ibu tumbuh dan berkembang melalui setiap tantangan dan kemenangan.

Jihye bertekad datang tahun ini saja untuk menyenangkan hati anaknya, ia lagi-lagi mengambil cuti satu hari. Tidak peduli sedang pelajaran atau tidak, ada orang dewasa di kelas atau tidak, murid-murid bertingkah seperti kodok, berlompatan kesana kemari, mengobrol dan tertawa terbahak-bahak (Cho Nam Joo, 2021:86) (JI002)

Perempuan dalam data tersebut menunjukkan bahwa perempuan sebagai ibu yang penuh pengorbanan untuk anak-anaknya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa Jihye yang rela mengambil cuti dari pekerjaannya untuk menghadiri acara sekolah anaknya. Tindakan ini menunjukkan pengorbanan, prioritas keluarga, dan kehadiran emosional yang penting untuk kesejahteraan anak. Atmosfer kelas yang ceria menggambarkan kebahagiaan anak-anak, yang semakin diperkuat oleh kehadiran Jihye. Jihye tidak hanya membahagiakan anaknya tetapi juga memberikan dukungan dan motivasi yang berharga bagi perkembangan emosional dan akademis mereka.

Aku memeluk erat anakku yang dari tadi menggeliat seakan-akan sulit untuk diam. Aku tidak tahu sudah berapa lama kami duduk di atas kloset. Setelah sekian lama, bagaikan suara angin, terdengar suara anak perempuanku bertanya (Cho Nam, 2021:105) (MI001)

Aku memeluk erat anakku dalam data di atas direpresentasikan perempuan sebagai ibu yang penuh kasih sayang terhadap anak-anaknya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa momen intim dan penuh kasih sayang ini menunjukkan keindahan dalam mengasuh anak. Dengan memeluk erat anaknya yang gelisah dan bersedia duduk bersamanya di atas kloset untuk waktu yang tidak diketahui, ibu menunjukkan perhatian, kesabaran, dan komitmen terhadap kesejahteraan anaknya. Hal ini mencerminkan dedikasi yang kuat dan memberikan dukungan fisik serta emosional, memperkuat ikatan antara ibu dan anak dan memastikan anak merasa dicintai dan didukung.

Namun, aku paling khawatir Ibu tahu keadaan kami. Minjoo adalah orang yang baik dan sangat sayang padaku. (Cho Nam Joo, 2021:107) (MI002)

Kutipan dalam data tersebut direpresentasikan perempuan sebagai ibu yang penuh kasih sayang. Rasa sayang itu disebabkan oleh keadaan Minjoo yang menyadari situasi yang dihadapi anaknya, ini menunjukkan perasaan sayang dan penghargaan terhadap anaknya yang penuh kasih.

Aku buru-buru menyiapkan camilan dan makan malam anak. Saat aku baru saja akan ganti baju, suami membuka pintu dan masuk ke rumah (Cho Nam, 2021:108) (MI003)

Perempuan sebagai ibu direpresentasikan sebagai sosok yang penuh kesibukan. Hal ini terlihat dari tanggung jawabnya dalam mengurus anak, rumah tangga, dan memastikan anak-anaknya mendapatkan makanan yang cukup. Ibu ini menunjukkan dedikasi dan komitmen yang



tinggi, sering kali mengorbankan kebutuhan pribadinya demi kesejahteraan keluarganya. Peran ini mencerminkan pandangan sosial yang lebih luas tentang perempuan sebagai pengasuh dan pemelihara.

Awalnya, ibunya hanya berpikir untuk bekerja sambil. Namun, tidak ada pekerjaan sebaik ini yang dapat dilakukan sambil mengurus anak-anak. Ibunya bisa ikut libur sementara. Namun, pekerjaan sangat sulit (Cho nam Joo, 2021:115) (MI004)

Perempuan dalam data tersebut direpresentasikan perempuan sebagai ibu yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam menghadapi pekerjaan yang sulit dan menuntut, ibu tetap menunjukkan komitmen dan dedikasi tinggi untuk kesejahteraan anak-anaknya. Hal inilah yang menyoroti pengorbanan dan dedikasi seorang ibu yang berusaha keras memenuhi kebutuhan keluarganya, baik dari segi ekonomi maupun pengasuhan, mencerminkan kekuatan dan komitmennya terhadap kesejahteraan anak-anaknya.

Saat sampai di garasi, sebelum aku mulai menyetir bus, sesaat sebelum memutar balik bus, aku selalu menelepon ke rumah untuk memberi perintah kepada anak-anakku, seperti menyuruh mereka cepat bangun, menyuruh mereka makan, atau menyuruh mereka berangkat sekolah. (Cho Nam Joo, 2021:121) (YE001)

Aku selalu menelepon ke rumah untuk memberi perintah kepada anak-anakku, dalam data tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi sosok ibu yang mengelola tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak secara bersamaan. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa walaupun bekerja sebagai pengemudi bus, ibu tetap memastikan anak-anaknya menjalani rutinitas harian mereka melalui komunikasi jarak jauh. Hal ini mencerminkan dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam mengurus keluarga, serta kemampuan untuk mengatur dan mengawasi anak-anaknya meskipun tidak hadir secara fisik.

Namun, semua itu hanya dalam waktu yang singkat. Tidak ada pekerjaan yang bisa dilakukan dengan hati tenang bagi seorang ibu rumah tangga yang tidak punya pengalaman dan keterampilan. (Cho Nam Joo, 2021:128) (JIN001)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai ibu yang mengalami frustrasi. Rasa frustrasi tersebut disebabkan oleh tantangan yang dihadapi Jinsoon sebagai ibu rumah tangga, khususnya dalam menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Kesulitan ini semakin berat ketika ibu rumah tangga harus mencari pekerjaan yang sesuai tanpa pengalaman atau keterampilan yang relevan. Hal ini yang membuat ibu sering merasa cemas dan tertekan akibat waktu yang terbatas dan tuntutan yang bertentangan.

Ia juga berharap sesekali bisa datang kerja sedikit terlambat atau bisa pulang lebih cepat saat ada keperluan darurat misalnya ketika mengurus anak-anaknya sakit. Namun, yang paling utama, ia ingin bekerja dalam waktu yang lama. Jinsoon akan terus bilang ia tidak menyerah, seperti apa yang telah ia lakukan selama ini. (Cho Nam Joo, 2021:133) (JIN002)

Kutipan data tersebut direpresentasikan sebagai ibu yang penuh tanggung jawab. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa perjuangan dan harapan Jinsoon dalam perannya sebagai ibu, terutama dalam mengelola pekerjaannya. Jinsoon berusaha keras untuk menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dengan kebutuhan keluarga. Kegigihan Jinsoon dalam menghadapi tantangan dan ketidakmenyerahan meskipun menghadapi kesulitan menunjukkan ketangguhan dan tekadnya. Hal ini mencerminkan kenyataan banyak ibu yang berjuang keras untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, serta pentingnya dukungan dan fleksibilitas di tempat kerja untuk mendukung peran ganda ini.



Aku harus memberi makan anak-anakku sampai makan malam, dan malam harinya anak perempuan kita, memandikan, dan menidurkan mereka. Waktu menidurkan, aku harus berbaring sambil membacakan buku. Setelah susah payah menidurkan anakku, kadang air mataku mengalir (Cho Nam Joo, 2021:145) (JI001)

Aku harus memberi makan anak-anakku dalam data di atas direpresentasikan perempuan sebagai ibu yang sangat perhatian terhadap anak-anaknya. Rasa perhatian tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab ibu dalam memastikan kebutuhan makan anak-anaknya terpenuhi. Peran ibu sebagai pengurus utama makan dan nutrisi keluarga menggambarkan komitmen dan kepedulian yang mendalam. Kelelahan dan tantangan yang dihadapi ibu, serta air mata yang mengalir setelah susah payah menidurkan anak, mencerminkan keterikatan emosional dan beban yang dirasakan. Hal ini yang mencerminkan kenyataan banyak ibu yang berjuang keras untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga mereka meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan.

Belakangan ini pergelangan tangan, pergelangan kaki, pundak, pinggang, tidak ada bagian tubuhku yang baik-baik saja. Pinggangku pernah terkilir waktu aku menggendong Soobin. Sampai sekarang pun masih belum pulih (Cho Nam Joo, 2021:145). (JI002)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan perempuan sebagai ibu yang mengalami beban fisik dalam mengurus anaknya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa kondisi tubuh yang tidak ada yang baik-baik saja mengisyaratkan pengorbanan yang berkelanjutan dan kelelahan fisik yang dialami. Terkilirnya pinggang saat menggendong Soobin menggambarkan beban fisik dari tugas-tugas keibuan yang sering kali tak terlihat, namun berdampak nyata.

Aku sering sekali bilang, "Jangan hidup seperti ibu" pada anak perempuanku semenjak dia kecil. Aku menyuruhnya belajar sebanyak yang ia inginkan, cari pekerjaan yang ia inginkan dan giatlah bekerja, cari uang yang banyak dan membeli rumah juga mobil atas Namanya sendiri. Anak perempuan kita terlihat lelah, tapi sepertinya ia sedang hidup seperti itu (Cho Nam Joo, 2021:147). (JI003)

Kalimat di atas menggambarkan seorang ibu yang ingin membebaskan anak perempuannya dari kehidupan penuh pengorbanan dan keterbatasan yang ia alami. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa "*Jangan hidup seperti ibu*" mencerminkan frustrasi atas realitas hidupnya yang sarat tanggung jawab. Nasihat untuk belajar, bekerja keras, dan mandiri secara finansial menunjukkan harapan agar anaknya hidup lebih baik dan bebas dari batasan gender atau ekspektasi sosial yang mengikat perempuan.

Seongrye berangkat ke rumah kaca timun suri. Ia segera menyelesaikan pekerjaannya di pagi hari karena rumah kaca akan sangat panas jika siang hari. Bekerja di dalam rumah kaca yang panas membuat ia cepat kehabisan napas dan keringat mengalir deras (Cho Nam Joo, 2021:150) (SE001)

Perempuan dalam data di atas direpresentasikan perempuan sebagai ibu yang bekerja keras dalam kondisi fisik yang menantang demi memenuhi tanggung jawabnya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa Seongrye segera menyelesaikan pekerjaannya di pagi hari untuk menghindari panas yang berlebihan, namun tetap harus bekerja dalam lingkungan yang membuatnya kelelahan. *Kehabisan napas dan keringat mengalir deras* mencerminkan beban fisik yang ditanggung oleh perempuan dalam perannya, baik sebagai pekerja maupun ibu. Pengorbanan dan ketangguhan seorang ibu yang menjalani pekerjaan berat demi kesejahteraan keluarganya, sering kali tanpa mengeluh atau mendapat pengakuan yang layak.



Setelah terpisah oleh maut dengan suami tiga tahun yang lalu, Seongrye mengurangi intensitas bertaninya dengan drastis. Ia bertani timun suri hanya sebatas agar tidak kelaparan dan menanam hasil ladang yang cukup untuk dikirimkan pada anak-anaknya (Cho Nam Joo, 2021:150) (SE002)

Kalimat ini merepresentasikan perempuan sebagai ibu yang tangguh dan bertanggung jawab meski menghadapi kesulitan, seperti kehilangan suami. Setelah suaminya meninggal, Seongrye mengurangi intensitas bekerja, tetapi tetap bertani demi kebutuhan dasar. Tindakannya menanam cukup hasil untuk anak-anaknya menunjukkan pengorbanan dan prioritasnya sebagai ibu, yang terus berjuang agar keluarganya tidak kelaparan. Analisis ini menyoroti perempuan sebagai sosok kuat yang bertahan dalam kesedihan sambil tetap menjalankan perannya sebagai penyokong keluarga.

Walaupun tidak mewariskan apa pun, ia tidak ingin membiarkan THAAD di tanah tempat anaknya hidup. Meskipun hanya demi anaknya, Seongrye tidak bisa menyerah pada perjuangan ini (Cho Nam Joo, 2021:155) (SE003)

Kutipan pada data di atas direpresentasikan sosok ibu yang bertanggung jawab. Rasa tanggung jawab tersebut menjelaskan bahwa komitmen dan perjuangan Seongrye yang berusaha keras demi masa depan anak-anaknya. Hal ini membuktikan ketangguhan dan kasih sayang seorang ibu dalam memperjuangkan masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya.

Dalam kondisi seperti itu, ibunya tidak mengeluh. *Ibunya berusaha sendirian memberikan sandang dan pangan, serta membesarkan kedua anak perempuan mereka dengan baik. Ia tidak tahu bagaimana cara ibunya dulu bisa melanjutkan penghidupan (Cho Nam Joo, 2021:172) (SE004)*

Ibunya berusaha sendirian memberikan sandang dan pangan, dalam data tersebut menggambarkan perempuan sebagai ibu dalam menghadapi kesulitan hidup. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa sosok ibu ini memiliki kekuatan, ketabahan, dan pengorbanan yang luar biasa, menghadapi tantangan besar demi memastikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya. Hal ini membuktikan banyaknya ibu yang menghadapi kesulitan tanpa keluhan, tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi keluarga mereka.

Aku tidak punya uang maupun latar belakang hebat untuk diwariskan, jadi aku membesarkan anak-anak perempuanku dengan mengirimkan mereka ke tempat-tempat pengajaran setara orang lain, juga mengajarkan mereka sebanyak yang orang lain pelajari (Cho Nam Joo, 2021:179) (SE005)

Perempuan pada data di atas direpresentasikan sebagai ibu yang memprioritaskan dan memperjuangkan pendidikan kepada anak-anak perempuannya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa walaupun tidak memiliki kekayaan materi atau latar belakang yang menguntungkan, Seongrye berusaha keras untuk memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang setara. Hal ini menunjukkan ketangguhan dan komitmen bahwa dia menghargai pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya.

“Ibuku setiap hari bilang aku tidak boleh membuat masalah. Kalau aku bermain dengan anak-anak nakal dan membuat onar, ia bilang akan memotong tanganku (Cho Nam Joo, 2021:121) (SE006)

Kalau aku bermain dengan anak-anak nakal dan membuat onar, ia bilang akan memotong tanganku, pada data di atas direpresentasikan perempuan sebagai ibu yang



menerapkan pengasuhan keras dan disiplin. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa gaya pengasuhan ibu yang ketat dan keras, ia berusaha menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik kepada anaknya dengan pendekatan yang sangat tegas. Hal ini menunjukkan tantangan dalam mendidik, terutama ketika ibu merasa perlu menggunakan metode yang kuat untuk memastikan anak tetap berperilaku baik dan menghindari pengaruh negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa representasi tokoh perempuan dalam novel *Her Name Is* Karya Cho Nam Joo yang dibagi menjadi tiga representasi perempuan, yaitu: 1) representasi perempuan sebagai anak sebagai berikut, mandiri, khawatir, bersyukur, sedih, rasa hormat, menyesal, bersalah, tanggung jawab, peduli, perhatian. 2) representasi perempuan sebagai istri sebagai berikut, kesepian, penuh pengorbanan, kuat dan tegar, ketidakadilan gender, konflik batin, emosional, kasih sayang, rasa puas dan; 3) representasi perempuan sebagai ibu sebagai berikut, kasih sayang, percaya diri, sedih dan bahagia, menghadapi kehamilan, pengorbanan, tanggung jawab, penuh kesibukan, frustrasi, perhatian, bekerja keras, kesulitan hidup, disiplin, memprioritaskan pendidikan anak-anaknya.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Ahyar, juni. (2019). *Apa itu Sastra*. Yogyakarta. Cv Budi Utama.
- Aulia, Anggita Dwi, dkk. (2022). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Guardianship* Karya Renita Nozariya dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1, hal 436-449. <https://proceeding.unindra.ac.id>
- Amin, S. (2015). *FILSAFAT FEMINISME: Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam*. Asa Riau.
- Aminuddin. (2020). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ariseli, D., & Puspita, Y. (2021). Kajian Feminisme Dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 531-552.
- Angraini, P. (2016). Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 67-76.
- Danesi, (2020:20). *Representasi Tokoh Perempuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dewi, K. R. S., Andayani, & Wardhani, N. E. (2017). Citra Emansipasi Perempuan Dalam Kisah Mahabarata : Pelurusan Makna Peran Dan Kebebasan Bagi Perempuan Modern. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 19(2), 203-218.
- Fauzia, R. (2022). Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 861-881.



- Febrianto, D., & Anggraini, P. (2019). Representasi Pewayangan Modern: Kajian Antropologi Sastra Dalam Novel Rahvayana Aku Lala Padamu Karya Sujiwo Tejo JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 8(1), 12. <https://doi.org/10.26499/jentera.v8i1.1192>
- Hafizhah, F., & Setiawan, H. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Naskah Drama Pesta Terakhir. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 9. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i2.9-22>.
- Herianti, Ika. (2019). "Citra Perempuan dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme)". *Skripsi (Internet)*. ([Http://Digilibadmin.unismuh.ac.id](http://Digilibadmin.unismuh.ac.id)). diakses tanggal 30 Agustus 2020.
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kartikasari, Apri. Edy Suprato. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Kumalasari, Linda Putri. (2018). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Keungkinan Bahan Ajar SMA*. Skripsi (Internet). <http://lib.uunes.ac.id>.
- Kurniasih, D. (2015). *Tinjauan Yuridis Hak Guna Bangunan Diatas Tanah Hak Milik*. Universitas Borneo Tarakan.
- Kurniawan, A. (2020). (4 C.E). *Macam-macam Gaya Bahasa Dalam Sastra Beserta Pengertian dan Contohnya*. Merdeka.Com.
- Kristina Wolff (2007). Feminist critical discourse analysis: Articulating a feminist discourse praxis. *Critical Discourse Studies*, 4(2), pp.141-164.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA RI). (2022). *Glosary Gender*. *Glosary Gender*. <https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/view/20>
- Madina, La Ode. (2018). *Analisis Penokohan Pada Novel "Tentang Kamu" Karya Tere Liye*. Vol.1. No.1.
- Ma'arif, M. S. (2024). Representasi Tokoh Perempuan Dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi. *Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 55-65.
- Mardiasih, K. (2019). *Muslimah yang Diperdebatkan* (M. A. Wicaksono (ed.); 6th ed.). Yogyakarta: Buku Mojok.
- Maulida, H. (2021). Perempuan dalam Kajian Sosiologi Gender: Konstruksi Peran Sosial, Ruang Publik, dan Teori Feminis. *Journal of Politics and Democracy*, 1(1), 71-79.
- Mawarni, Hasindah. (2019). Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis. *Skripsi (Internet)*. (<http://lib.unnes.ac.id>). Diakses pada tanggal 13 Juli 2021.
- Merchant, Carolyn (1990) "Ecofeminism and Feminist Theory" in Irene Diamond and Gloria-Feman Orenstein (Eds.). *Reweaving the Woofla. the Emergence of Ecofeminism*. Sierra Club Books. San Francisco. CA



- Munif, W. (2022). Pengembangan Konsep Pemberdayaan Perempuan Kampung Untuk Mencegah Kekerasan Berbasis Gender Di Kampung Paluh Kabupaten Siak. *SCIENTIA: Journal of Multi Disciplinary Science*, 1(1), 62-72.
- Herman, Selfiana. (2020). Nilai Moral dalam Novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Skripsi (Internet). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Sari, M. P. (2022). Analisis Bentuk Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia Kajian Feminisme. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 307–320.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurdiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2020). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro. (2021:248). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lukens, (2020:129). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurna. (2015). Ketidakadilan Gender dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy *Jurnal Humanika* Vol. 3, No. 5, Desember 2015:3.
- Ningsih, W. (2018). Nilai-nilai Edukasi Islam dalam Novel “Pudarnya Pesona Cleopatra” (Analisis Wacana Kritik Model Sara Mills). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2 (2), 47-56.
- Nur, K. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Perjanjian Penetapan Insetif Driver Gojek*. UIN Raden Intan Lampung.
- Noorvitasari, A. H. (2021). Figur Feminis di Masa Kolonial dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer. Parafrese: *Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 21 (2):146—159.
- Prasanti, Ditha. (2016). Representasi Perempuan dalam Iklan “Fair and Lovely” versi Nikah atau S2. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. VI(1):47-66. 14
- Puspitawati, Herien. (2013). *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen: Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor.
- Fadhila, Al Kuna. Representasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Film Air Mata Surha Karya Hestu Saputra. Tesis. (2018). Iain Salatiga.
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fanani, Burhan. (2016). *Mengayakan Kalimat dan Imajinasi*. Yogyakarta: Araska.



- Retnani, Siti Dana. (2017). “Feminisme dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Hukum: ALETHEA* 1 (1): 95–109. <https://doi.org/10.24246/alethea.vol1.no1.p95-109>.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Adzagrafika.
- Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Ilmu Budaya UGM
- Saputranur, S., & Wijaya, I. S. (2023). Representasi Tokoh Perempuan Dalam Film *Titian Serambut Dibelah Tujuh Dan Ayat-Ayat Cinta 2*. Nubuwwah: *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(01), 30-54.
- Stanton, Robert. (2021). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Sugihastuti dan Rossi Abi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihastuti dan Suharto. (2015). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surbakti, Raisah. (2020). Peran Perempuan sebagai Anak, Ibu, dan Istri. <https://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3341/>. Volume 4(2). Diakses pada Tanggal 10 Juni 2024.
- Siqueira, L. P. de, Tedesco, A. M., Meli, P., Diederichsen, A., & Brancalion, P. H. S. (2021). Gender Inclusion in Ecological Restoration. *Restoration Ecology*, 29(7), 1–5. <https://doi.org/10.1111/rec.13497>
- Sharma, Najhaty. (2020). *Dua Barista*. Yogyakarta: Telaga Aksara Utami, V.P. dkk. (2021). *Identitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki: Sebuah Kajian Feminisme Eksistensial dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Shaqr. (2020) *Wanita-wanita pilihan*. Jakarta: Qisthi Press.
- Jhpiego. (2016). *Gender*. Jhpiego. <https://gender.jhpiego.org/analysistoolkit/gender-analysis/>
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vera, (2021:96). *Representasi Tokoh Perempuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wardani, H. I. K., & Ratih, R. (2020). Citra Perempuan Dalam Novel *Kala Karya Stefani Bella Dan Syahid Muhammad*. *ALINEA : Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 9(2), 164–172.
- Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Pres.



Wiyatmi. (2021). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Yulianeta, Y., & Ismail, N. H. (2022). Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(2), 107-122.

Yulandari, Eta. Priyadi, Antonius Totok. Seli, Sesilia. (2020). *Nilai-Nilai Moral Yang Tercermin Dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9 (3), hal 1 – 14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdb/article/view/39698>.